

## **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *ROTATING REVIEW* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA SISWA KELAS TINGGI**

**Erin I Ayuningtias, Astri Sutisnawati, Arsyi Rizqia Amalia**

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[Eriniayuningtias18@gmail.com](mailto:Eriniayuningtias18@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model *Rotating Review* terhadap pemahaman konsep IPA di kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat komponen model Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes pemahaman konsep IPA. Penelitian dilaksanakan di SDN Pintu Kisi pada bulan Januari-Oktober 2019 dengan subjek penelitian kelas V-B sebanyak 23 siswa dengan materi sistem pernapasan pada hewan dan manusia. Penerapan model *Rotating Review* dapat meningkatkan aktivitas guru dengan rata-rata nilai yang diperoleh di siklus I sebesar 72,14% dan siklus II sebesar 82,64% dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas siswa dengan rata-rata nilai yang diperoleh di siklus I sebesar 66,00% dan siklus II sebesar 77,89% dengan kategori baik. Peningkatan pemahaman konsep IPA dengan rata-rata nilai yang diperoleh di siklus I sebesar 73,15% dan siklus II sebesar 76,91% dengan kategori baik. Penerapan model *Rotating Review* juga dapat meningkatkan ketuntasan pemahaman konsep IPA, persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 65,21% dan siklus II sebesar 82,60%.

**Kata Kunci:** *Rotating Review, Pemahaman Konsep IPA, Sistem Pernapasan*

### **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya terdiri dari tiga yaitu: 1) IPA sebagai produk, 2) IPA sebagai proses, 3) IPA sebagai sikap. Pembelajaran IPA lebih menitik beratkan pada perbuatan yang dilakukan atau disebut praktikum. Praktikum

ini memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan pemahaman materi yang lebih mendalam. <sup>1</sup>Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar memang merupakan hal yang wajar. Permasalahan muncul dikarenakan karakter belajar masing-masing siswa di dalam kelas. Dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019 beberapa permasalahan yang ditemukan penulis pada saat wawancara dengan wali kelas di kelas V B. Permasalahan dalam pembelajaran yaitu siswa sulit apabila guru meminta mengemukakan kembali apa yang telah dipelajari. Siswa juga kurang percaya diri pada saat akan melakukan percobaan, siswa sudah berkata tidak bisa padahal belum dilakukan. Pemahaman siswa juga kurang dikarenakan kurangnya minat siswa untuk membaca. Selain itu permasalahan dalam penggunaan model pembelajaran yang monoton juga mempengaruhi tingkat pemahaman mereka. Penggunaan model pembelajaran tidak lebih hanya ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Permasalahan yang muncul diatas perlu mendapatkan upaya perbaikan dalam pembelajarannya. Upaya tersebut dapat berupa penerapan model pembelajaran yang cocok diterapkan di dalam kelas.

<sup>2</sup>Salah satu upaya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran, model pembelajaran yaitu *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. <sup>3</sup>Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar

---

<sup>1</sup> Wardani, P.A, *Efikasi Diri Dari Pemahaman Konsep IPA Dengan Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa*, (Jurnal Pendidikan Dasar, 2015) h.60.

<sup>2</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: ALFABETA, 2011) h.15.

<sup>3</sup> Abdul Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2019) h.186.

individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang bersifat berkelompok. Kelompok pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu ada kelompok kecil dan kelompok besar yang mempunyai tujuan untuk bertukar informasi dari satu orang ke orang yang lain. <sup>4</sup>Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan menurut Slavin *cooperative learning* memiliki 3 konsep yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

Dalam Proses pembelajaran siswa dituntut untuk memahami makna dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa benar-benar mengerti dan memahami akan materi yang telah disampaikan oleh guru, dan yang telah siswa itu praktikan selama proses pembelajaran. Siswa yang memahami apa yang di pelajarnya akan dapat menjelaskannya kembali dengan kata-katanya sendiri, akan tetapi tetap pada tujuan yang sama. Permasalahan yang dikemukakan di atas perlu mendapatkan penyelesaian. Salah satunya cara untuk menyelesaikan permasalahan belajar yang terjadi pada mata pelajaran IPA yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan pemahaman konsep IPA.

Penerapan model pembelajaran perlu di gunakan di dalam kelas, penulis bermaksud menggunakan model pembelajaran *Rotating Review*. <sup>5</sup>Model pembelajaran *Rotating Riview* adalah aktifitas yang mendorong siswa untuk siap berpikir kritis dan analitis dalam kelompok pembelajaran. Model pembelajaran *Rotating Riview* atau Telaah Berputar dapat digunakan untuk mengulas konsep pembelajaran IPA. Pemahaman konsep konsep menggunakan model tersebut dapat dikemas dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Kemudian guru menyimpan gambar,

---

<sup>4</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: ALFABETA, 2011) h.21.

<sup>5</sup> Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h.202.

poster atau bacaan di beberapa titik tertentu untuk siswa teliti dan menjawab pertanyaan yang ada. Dengan begitu pemahaman konsep IPA dapat dengan mudah dipahami oleh siswa karena siswa melihat serta memeliti dan berfikir untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berniat untuk mengadakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating riview* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA. Oleh karena itu penggunaan penerapan model pembelajaran *rotating riview* diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). <sup>6</sup>Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional. Dimana tujuan dari pada pendekatan ini untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan Model *Rotating Review* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas tinggi. Model yang akan dipakai oleh peneliti adalah model Kemmis dan Mc Taggart. <sup>7</sup>Seperti yang di sebutkan, ada sebuah tahapan dalam PTK yaitu :

### **1. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan merupakan kegiatan yang di susun sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan berisi tujuan, kompetensi yang harus dicapai, dan perlakuan yang akan di berikan kepada peserta didik dlam proses belajar mengajar. Perencanaan terbagi menjadi dua yaitu perencanaan Awal dan perencanaan lanjutan, perencanaan awal untuk hasil studi pendahuluan

---

<sup>6</sup> Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.9.

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009) h.22-23.

sedangkan perencanaan lanjutan untuk memperbaiki kelemahan setelah dilaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian ini di rencanakan akan berlangsung 2 siklus. Adapun tahapan dalam perencanaan yaitu, menganalisis silabus yang sesuai dengan materi tindakan yang akan di berikan kepas siswa, menyusun RPP, membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) membuat lembar observasi (mengamati aktifitas belajar siswa dan kegiatan mengajar guru serta lembar respon siswa), menyusun instrument test (mengukur pemahaman konsep IPA)

2. Aksi/ Tindakan (*Acting*)

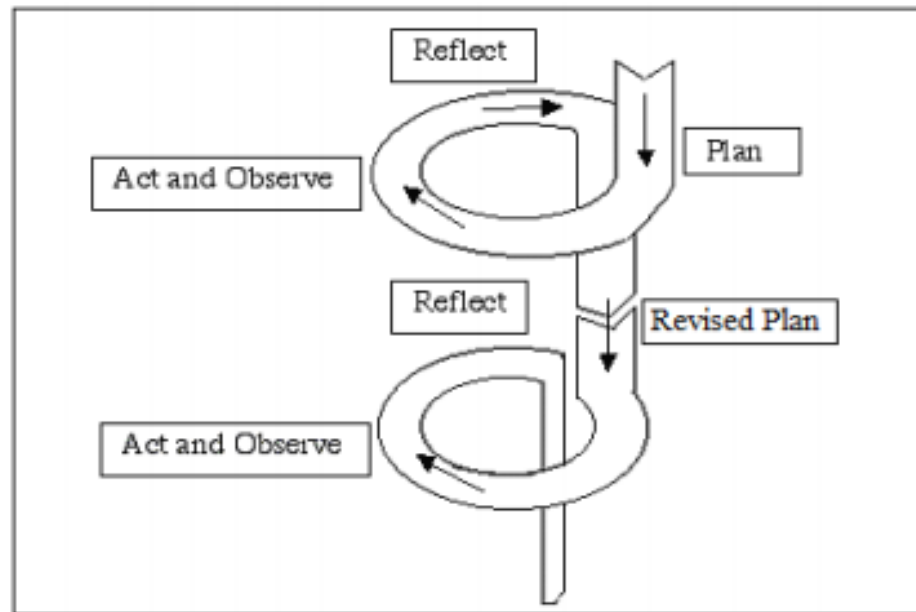
Pelaksanaan tindakan merupakan perlakuan yang akan di laksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, untuk menyelesaikan permasalahan di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Rotating Review*. Penilaian dapat dinilai dengan lembar observasi mengamati aktifitas belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Kemudian dikahir pembelajaran dilakukan posttes untuk mengetahui pemahaman konsep.

3. Observasi (*Observing*)

Pengamatan dilakukan untuk mencari informasi tentang kegiatan pembelajaran, penilaian guru sebagai pengajar dan siswa sebagai yang belajar. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan oleh observer dengan meberikan catatan kelemahan dan kelebihan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk menyusun refleksi guna menyusun rencana untuk memasuki siklus selanjutnya.

4. Refleksi (*refleting*)

Dalam refleksi merupakan sarana untuk pengkajian kembali terhadap tindakan yang dilakukan. Kemudian mengevaluasi dari pembelajaran tentanghambatan yang muncul maupun tambahan yang perlu dilakukan. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan observer.

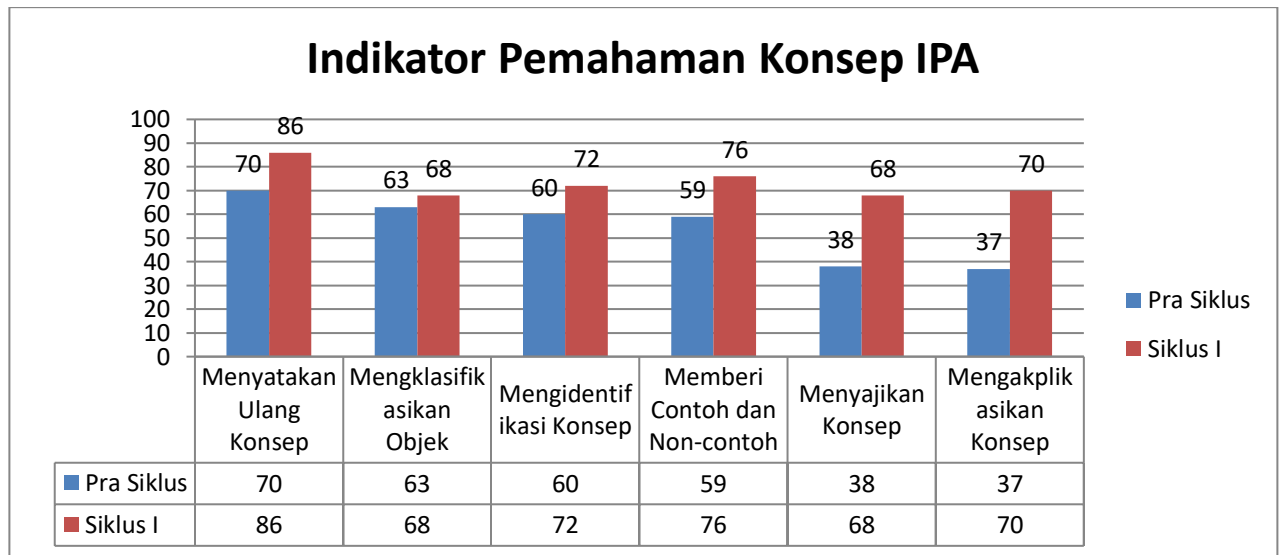


Langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini merupakan kerja yang berulang (siklus-siklus) sebagaimana yang dikembangkan oleh Kenmis dan MC. Taggar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa SDN Pintukisi tentang sistem pernapasan hewan dan manusia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pintukisi, Jumlah siswa yang berada di kelas V yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah berjumlah 23 orang siswa, yang masing-masing terdiri dari 12 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan pemahaman konsep IPA memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 65,21% siswa yang memperoleh kriteria tuntas dan 34,79% yang memperoleh kriteria tidak tuntas. Hasil tindakan pada siklus I dinyatakan sudah cukup berhasil meningkatkan pemahaman konsep IPA, karena jumlah siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sudah lebih banyak dari siswa yang berada di kriteria tidak tuntas. Ketercapaian setiap indikator pada

seluruh siswa dan ketercapaian seluruh indikator pada setiap siswa mengalami peningkatan yang cukup baik, peningkatan tersebut diperoleh berdasarkan hasil tes pada kegiatan pra siklus dan pelaksanaan siklus I mengenai peningkatan pemahaman konsep IPA.



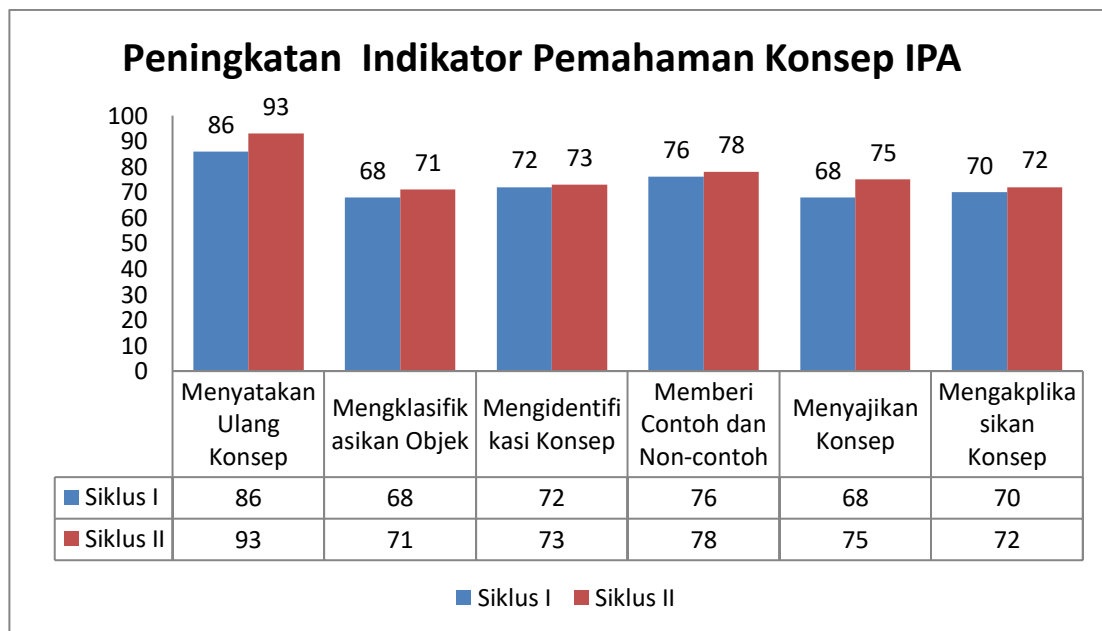
Berdasarkan ketercapaian indikator pemahaman konsep IPA secara keseluruhan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan di setiap indikatornya. Hasil ketercapaian peningkatan indikator pemahaman konsep IPA dapat dilihat pada gambar. Dengan demikian, penulis berperan sebagai guru akan memperbaiki pembelajaran dengan langkah-langkah model *Rotating Review* pada siklus II.

Pada siklus I ini kegiatan guru dalam menjar menggunakan model *Rotating Review* dikatakan baik menurut hasil dari observasi yang dinilai oleh guru kelas, hasil observasi kinerja guru pada siklus I yaitu 72,14 yang termasuk pada kriteria baik. Penilaian juga dilakukan observer kepada siswa yang dinilai oleh teman sejawat, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 66,00 yang termasuk pada kriteria baik. Kemudian hasil observasi pemahaman konsep IPA pada siklus I memperoleh nilai 73 dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 65,21%.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan pemahaman konsep IPA memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 82,60% hasil tersebut memperoleh peningkatan

yang sangat baik dari sebelumnya. Siswa yang memiliki nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal ada 19 orang siswa, dan 4 orang lainnya masih di bawah dari kriteria ketuntasan minimal. Artinya dengan demikian hasil tindakan pada siklus II dinyatakan sudah berhasil meningkatkan pemahman konsep IPA. Oleh karena itu peneliti mengakhiri penelitiannya sampai di siklus II.

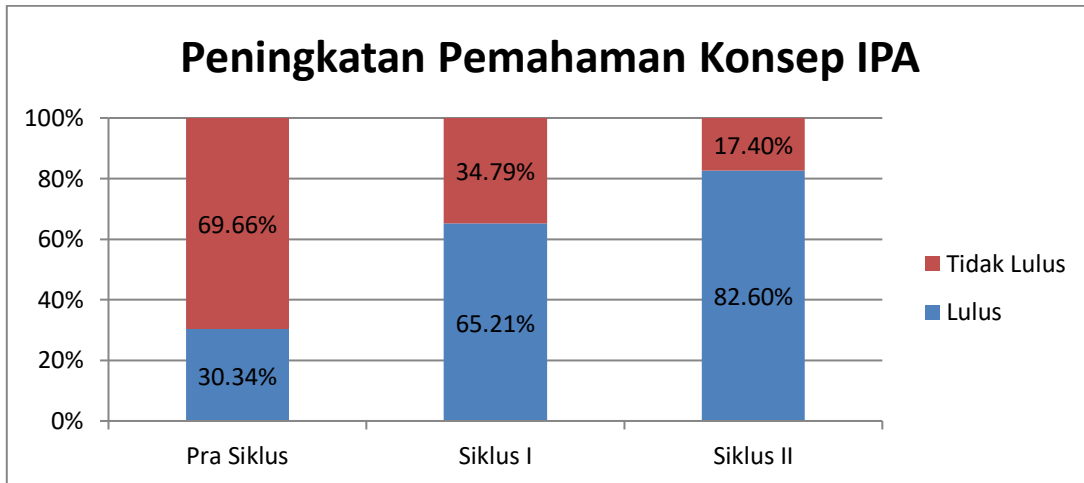
Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa penerpan model *Rotating Review* dalam pembelajaran IPA dilaksanakan dengan sangat baik sehingga mempengaruhi pemahaman konsep IPA dan hasil belajar. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II memiliki nilai rata-rata 82,64 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memiliki nilai rata-rata 77,89 dengan kategori baik. Kemudian Hasil observasi pemahaman konsep IPA pada siklus II dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 82,60%. Untuk setiap peningkatan per indikatornya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II telah dilaksanakan dengan mengacu kepada langkah-langkah model *Rotating Review*. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada kegiatan pra siklus sampai siklus II, terlihat adanya peningkatan pada



setiap siklus. Adapun peningkatan hasil tes seluruh siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Ketercapaian nilai setelah diberikan tindakan, hasil pemahaman konsep IPA siswa pada siklus I meningkat menjadi 65.21% dari hasil pemahaman konsep IPA siswa pada prasiklus sebelumnya yaitu 30.34%. Hal ini berarti pemahaman konsep IPA siswa pada siklus I mengalami peningkatan sekitar 35%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belum mencapai KKM ada 8 dari 23 siswa. Berdasarkan ketercapaian peningkatan pemahaman konsep IPA secara keseluruhan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan di setiap siklusnya yaitu pada kegiatan prasiklus 30,34% dan pada siklus I 65,21%. Dengan demikian, penulis berperan sebagai guru akan memperbaiki pembelajaran dengan langkah-langkah model *Rotating Review* pada siklus II.

pemahaman konsep IPA mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus, dapat tercapai karena pada saat proses pembelajaran, guru merangsang pengetahuan siswa pada tahap persiapan dengan tujuan agar pengetahuan siswa selalu terasah dan agar siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya guru yang aktif saat proses pembelajaran tapi siswa yang lebih aktif dan menjadi pusat dalam proses pembelajaran. Sesuai dari indikator keberhasilan sudah mencapai indikator capaian yang ditentukan,

peningkatan pemahaman konsep IPA mengenai sistem pernapasan telah berhasil dengan menerapkan model *Rotating Review* dengan pencapaian indikator lebih dari 80%. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai peningkatan literasi sains di kelas tinggi dapat dihentikan sampai siklus II.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Rotating Review* untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa di kelas tinggi, maka kesimpulannya adalah:

### **1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Review***

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi sistem pernapasan pada hewan dan manusia dengan mengacu kepada tahapan model pembelajaran *Rotating Review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasan dengan pembelajaran dengan model ini, sehingga tingkat pemahaman konsep IPA siswa meningkat. Siswa cukup kondusif pada saat pembagian kelompok. Siswa selalu berperan aktif bersama kelompoknya ketika sedang menalisis, serta siswa memperhatikan guru dengan baik selama proses pembelajaran. Siswa tertib saat berputar searah jarum jam untuk mengerjakan tugas berikutnya. Siswa berperan aktif dalam menalisis ulang dan mampu menyelesaikan semua soal yang telah di simpan di setiap meja. Secara mandiri siswa melakukan tanya jawab dan menampilkan hasil pekerjaannya berdasarkan kegiatan analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan model pembelajaran *Rotating Review* dan observasi yang diamati selama proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru dan aktivitas siswa, aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,14 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,64. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,28 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,89.

### **2. Peningkatan Literasi Sains Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Review***

Penerapan model *Rotating Review* dalam pembelajaran menyebabkan pemahaman konsep IPA meningkat. Hal ini dapat diketahui melalui indikator pemahaman konsep IPA. Apabila dilihat dari ketercapaian indikator pemahaman konsep IPA secara keseluruhan, bahwa pemahaman konsep IPA pada Pra siklus yaitu 30,34%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 65,20%, dan terus meningkat pada siklus II menjadi 82,60%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Rotating Review* dalam proses pembelajaran menyebabkan pemahaman konsep IPA terus meningkat pada setiap siklus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2009.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- Muslich, M, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Rohman, A, *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009.
- Wardhani, P. A, Efikasi Diri dan Pemahaman Konsep IPA Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 58-67, 2015.
- Warsono, & Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.